

SKRIPSI

**PERILAKU PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN
IKAN (TPI) CEMPAE KOTA PAREPARE
(ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**



OLEH

**MULIADI
NIM : 18.2400.075**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PERILAKU PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN
IKAN (TPI) CEMPAE KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA
BISNIS ISLAM)**



OLEH

MULIADI

NIM: 18.2400.075

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Nama Mahasiswa : Muliadi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.075

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.3459/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

NIP : 19611231 199803 2 012

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui :



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710808 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Nama Mahasiswa : Muliadi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.075

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.3459/In.39.8/PP.00.9/9/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris) 


Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M. Hum. (Anggota) 

Dr. M. Nasir Hamang, M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui :



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Abduljalifah Muhammadun, M.Ag.
197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Atas limpahan berkat rahmat dan hidayat-Nya. Tak lupa kita panjatkan Shalawat serta salam kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)” ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis pastinya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa adanya doa, bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ibu tercinta Jumriah, Bapak tercinta Nasruddin, serta kakak-kaka sebagai support sistem yang selalu ada berkat doanya, penulis bisa dengan tepat waktu menyelesaikan tugas akhir akademik.

Penulis telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Utama dan juga Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Pendamping serta Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. selaku penguji pertama dan Bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag. selaku penguji kedua.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah mendedikasikan kemampuannya dalam mengelola IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fi.II selaku “Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”. Serta Ibu Damirah S.E., M.M, selaku “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya untuk membangun Kampus IAIN Parepare menjadi lebih maju lagi.
3. Ibu Umaima, S. Sy., M.El. Sebagai Penanggung Jawab Prodi Ekonomi Syariah, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi “Ekonomi Syariah” yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis selama masa studi sebagai mahasiswa sampai pada kepeguruan berkas ujian penyelesaian studi. Serta Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya di IAIN Parepare.
5. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian. Serta Kepala UPTD TPI Cempae dan Masyarakat Cempae Kec. Soreang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani terkhusus Riank, Isma, Ummul, Lisna, Hadjerah, Musdalifah, Innah, Astri, Alna, Teman-teman Ekis 4 dan juga salah satu my support System Iskandar

S. Sos yang telah menjadi penyemangat, panutan serta memberikan warna tersendiri bagi penulis.

Akhir kata penulis menyampaikan agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi terwujudnya penyusunan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

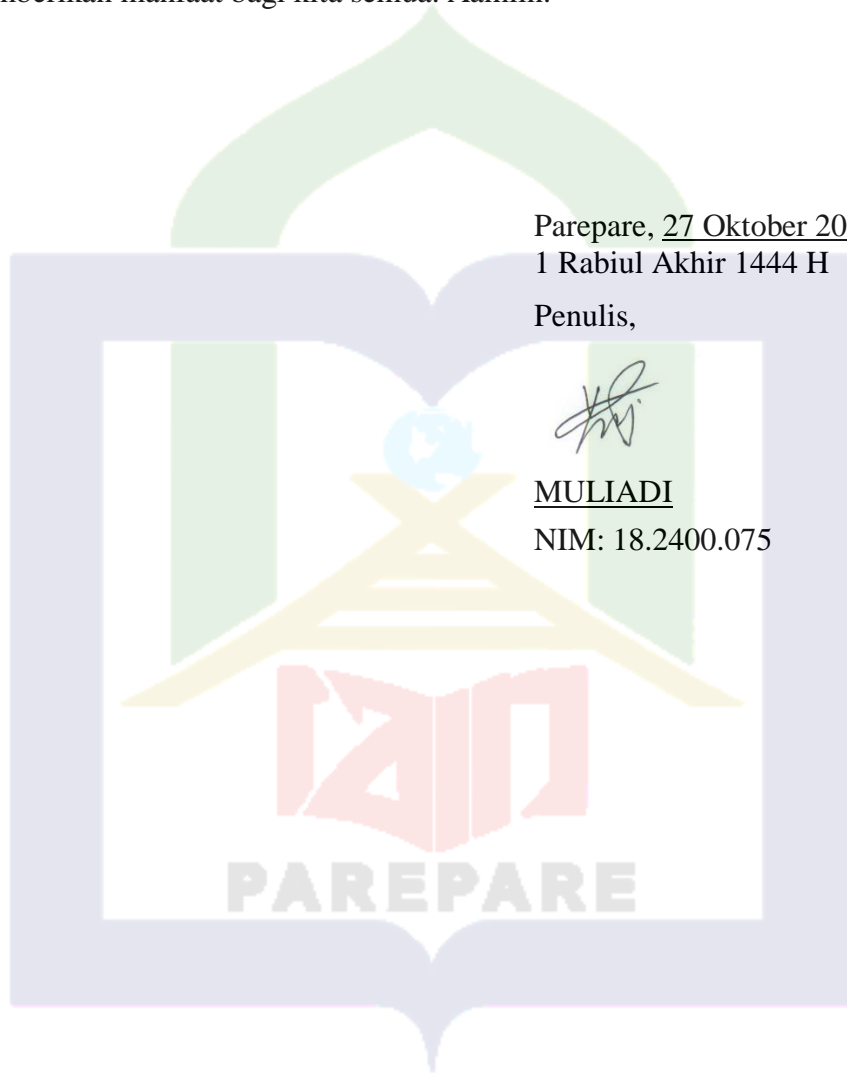
Parepare, 27 Oktober 2022
1 Rabiul Akhir 1444 H

Penulis,



MULIADI

NIM: 18.2400.075



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : MULIADI
NIM : 18.2400.075
Tempat/Tgl.Lahir : Pondok Butun, 23 Juni 2000
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 27 Oktober 2022

Penulis,



MULIADI

NIM: 18.2400.075

ABSTRAK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Muliadi. *Perilaku Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare Analisis Etika Bisnis Islam*, (dibimbing oleh Ibu Hj. Marhani dan Ibu Rusnaena).

Prinsip perdagangan dalam Islam adalah jujur dan adil. Islam mengajarkan setiap muslim melakukan kegiatan produksi perdagangan agar bersikap jujur dan adil terhadap sesama. Etika bisnis Islam mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong-menolong, dan menghilangkan rasa dengki serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae merupakan tempat berkegiatannya para nelayan dan pedagang ikan dimana tempat tersebut dijadikan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas jual beli. Masalah yang sering terjadi dalam perdagangan yaitu ketidak jujuran seorang pedagang seperti dalam menimbang dan kejujuran dalam kualitas suatu barang. Oleh karena itu, tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae Kota Parepare, untuk mengetahui sistem penjualan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae, dan untuk mengetahui perilaku pedagang ikan di TPI Cempae ditinjau dari etika bisnis Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

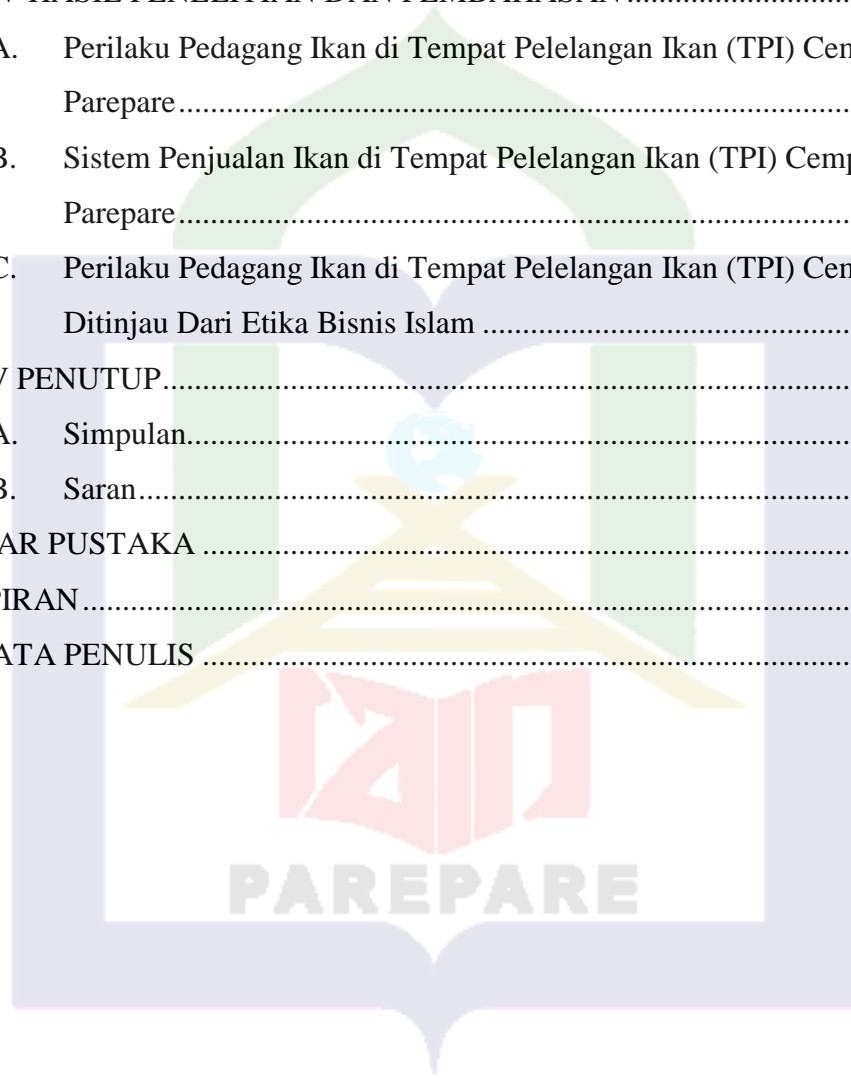
Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) sistem penjualan ikan di TPI Cempae terdapat dua sistem yaitu timbangan dan eceran. mekanisme transaksi jual beli yang dilakukan yaitu secara tunai dan utang piutang. Adapun bentuk akad yang digunakan adalah dengan kesepakatan yang tidak tertulis (secara lisan) atau saling percaya antara penjual dan pembeli. (2) perilaku pedagang ikan di TPI Cempae dalam melakukan transaksi jual beli, mayoritas pedagang ikan tersebut sudah melakukan perbuatan yang baik serta jujur dalam berdagang. (3) pedagang di TPI Cempae dalam proses transaksi jual belinya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dengan menjalankan beberapa prinsip-prinsip etika bisnis yaitu prinsip *tauhid*, keseimbangan, kebenaran, kehendak bebas, tanggung jawab, ketulusan hati, dan kejujuran.

Kata Kunci: Perilaku pedagang ikan, Etika Bisnis Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Perilaku	9
2. Pedagang Ikan	12
3. Perilaku Pedagang Ikan.....	13
4. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	19
5. Etika Bisnis Islam	22
C. Tinjauan Konseptual	31
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35

C.	Fokus Penelitian	36
D.	Jenis dan Sumber Data	36
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F.	Uji Keabsahan Data.....	39
G.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare.....	43
B.	Sistem Penjualan Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare.....	46
C.	Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam	50
BAB V PENUTUP.....		55
A.	Simpulan.....	55
B.	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN		60
BIODATA PENULIS		80



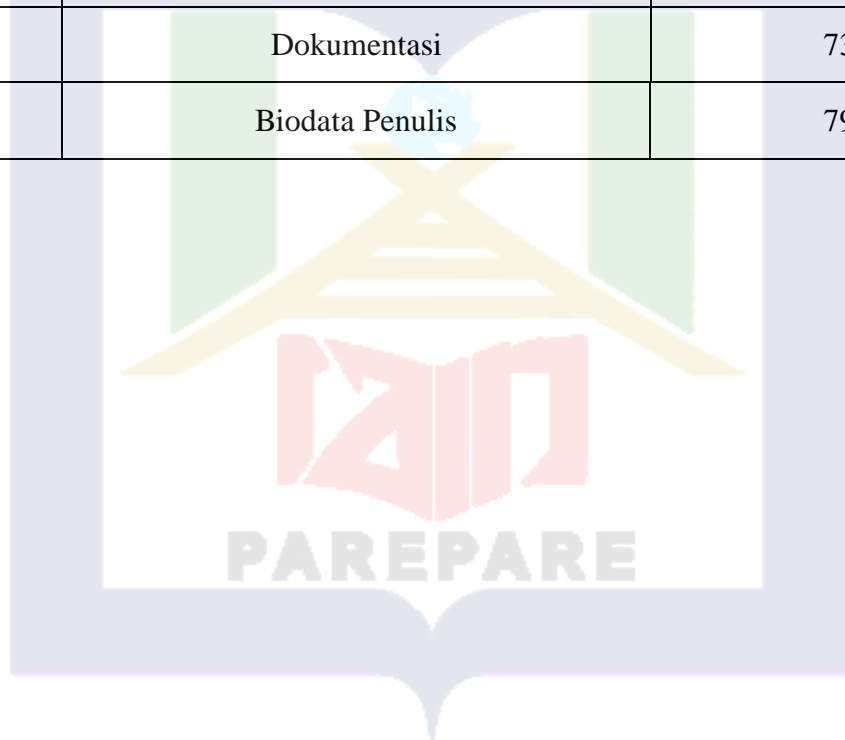
DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	61
2	SK Penetapan Pembimbing	63
3	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	64
4	Rekomendasi Penelitian	65
5	Surat Izin Selesai Meneliti di UPTD TPI Cempae Kota Parepare	66
6	Surat Keterangan Wawancara	67
7	Dokumentasi	73
8	Biodata Penulis	79



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِيّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

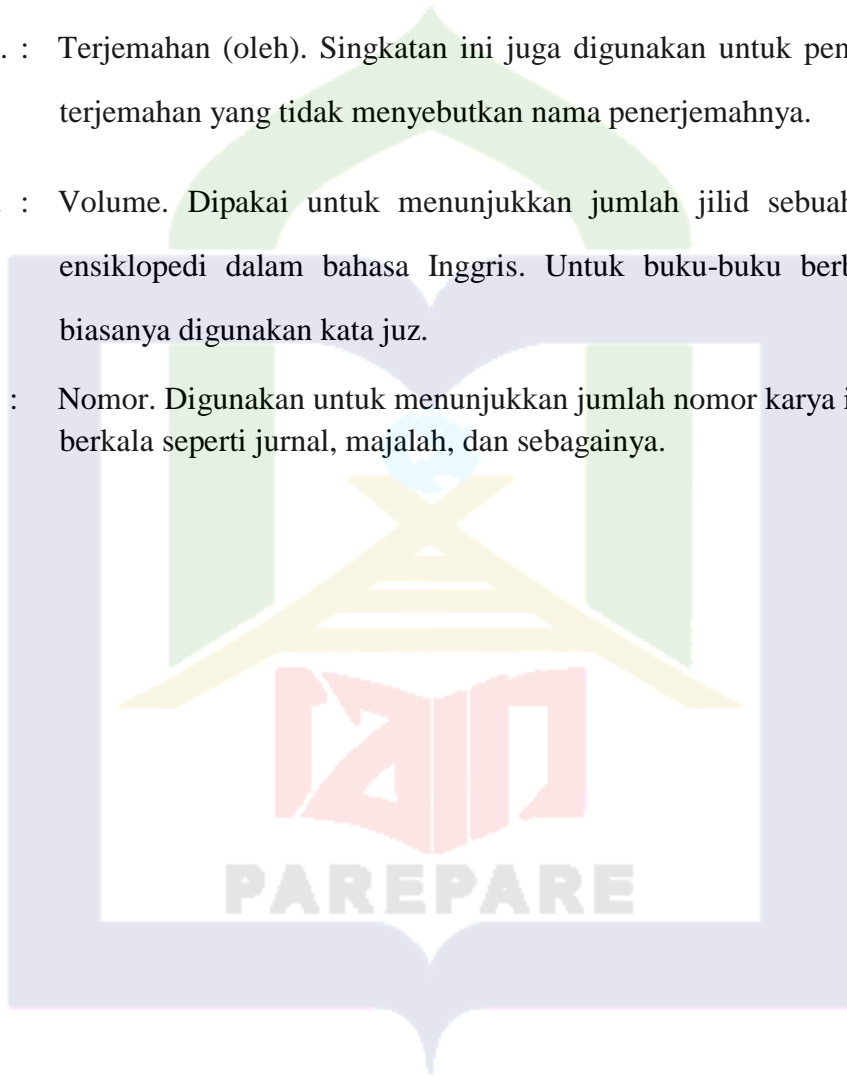
et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup tidak akan lepas dalam kehidupan manusia, sehingga manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya tentu memerlukan tempat yang namanya pasar. Selama ini pasar menjadi tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat, pasar bukan saja tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Pasar adalah tempat jual-beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pusat perdagangan dan sebutan lainnya.¹

Etika bisnis Islam, akhlak menjadi salah satu acuan dalam menjalankan bisnis yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnis ataupun dalam menjual tidak perlu ada lagi kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Dalam artian etika bisnis Islam adalah serangkaian kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu maupun organisasi yang berdasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma Islam.

Tempat pelelangan ikan (TPI) Cempae, merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan yang ada di kota Parepare. Tempat pelelangan ikan juga merupakan faktor pendorong yang menggerakkan dan mensejahterakan para nelayan yang ada di Cempae kota Parepare. Lokasi tersebut tak jauh dari tempat

¹Lita Ogi Olivia, Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, (*Skripsi Sarjana: Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2019), h. 1.

pemukiman warga, sehingga para warga yang tinggal di daerah TPI Cempae rata-rata nelayan.

Mengingat pada sejarahnya, pemasaran ikan telah dikenal sejak tahun 1922 didirikan dan diselenggarakan oleh koperasi perikanan terutama di pulau Jawa dengan tujuan untuk melindungi nelayan dan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya. Pada dasarnya sistem pemasaran atau penjualan ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini tukang tawar) melewati penawaran umum dan yang berhak mendapatkan ikan yang dilelang adalah penawar tertinggi.²

Masyarakat di Kota Parepare 30% penduduknya bekerja sebagai nelayan. Dikarenakan kota parepare merupakan daerah pesisir pantai, salah satunya di daerah Cempae. Pada dasarnya para nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pembeli di Tempat Pelelangan Ikan Cempae. Dimana metode yang dilakukan para nelayan di TPI Cempae yaitu terlebih dahulu mereka keluar kelaut untuk mencari/menangkap ikan nanti setelahnya mereka kembali, terlebih dahulu para nelayan mengumpulkan hasil tangkapannya dulu lalu mereka membawa hasil tangkapannya ke tempat TPI cempae untuk memasarkan hasil tangkapannya dan sebagian juga ada yang di masukkan ke dalam gabus yang memang sebelumnya ikan tersebut sudah di pesan yang nantinya akan di bawa keluar daerah dan sebagian di pasarkan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae.

Tempat Pelelangan Ikan di Cempae merupakan tempat strategis bagi nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya. Banyak nelayan memanfaatkan tempat

²Putri Diana, Sistem Jual Beli Ikan di Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Cempae Analisis Etika Bisnis Islam (*Skripsi Sarjana: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Parepare, 2020*), h. 4.

tersebut untuk menjual ikannya dan sebagai aktifitas sehari-hari untuk memperdagangkan hasil tangkapannya dan sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal nelayan. Tempat Pelelangan Ikan Cempae juga memiliki sebuah pabrik es. Tempat pabrik es tersebut tidak jauh dari aktifitas pemasaran sehingga para nelayan mudah dan cepat untuk mengambil beberapa es yang ingin diberikan untuk ikan yang ingin di kirim di beberapa tempat. Dengan adanya pabrik es tersebut mempermudah para nelayan untuk menyegarkan hasil tangkapannya dan sebagian besar digunakan untuk pengiriman jauh agar ikan tetap terlihat segar dan tidak berbau.

Mayoritas Masyarakat lebih memilih ke TPI Cempae karena harga ikan cukup murah, selain itu ikan yang dijual segar-segar karna nelayan yang baru pulang dari mencari ikan, hasilnya itu langsung ia bawa ke TPI Cempae sehingga ikan yang di bawa semuanya segar-segar, tidak seperti di tempat-tempat pasar yang biasanya dijual kadang ikannya kurang segar. Oleh karna itu, kebanyakan masyarakat selalu mengutamakan membeli ikan di TPI Cempae.

Pembeli atau konsumen sangat mendambakan adanya ketentraman dan keseimbangan dalam menjalankan transaksi perdagangan khususnya di pasar tradisional yang dilakukan dengan dasar kejujuran serta terhindar dari penipuan dan kecurangan.

Kejujuran dalam perdagangan dapat diwujudkan dengan cara para pedagang secara jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk. Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahu apabila terdapat kekurangan pada barang.

Kelengkapan suatu informasi, daya tarik dan kelebihan suatu barang atau produk menjadi faktor yang sangat menentukan bagi pembeli atau konsumen untuk menentukan pilihannya. Oleh karena itu, informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen.

Salah satu metode penjualan yang dilakukan para pedagang untuk menarik pelanggan atau pembeli ialah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli dengan memberikan perlakuan khusus yaitu dengan cara berperilaku yang baik dan sopan kepada pembeli yang datang. Namun, disisi lain terdapat juga beberapa peristiwa yang sering terjadi antara pedagang/penjual ikan dan pembeli atau pengunjung. Ketika pihak pembeli ingin menanyakan sebuah harga ikan yang di pasarkan, namun disisi lain respon yang diberikan kepada pembeli itu tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam seperti berperilaku yang kurang baik dan tidak sesuai dengan etika dalam Islam.

Etika bisnis dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktivitas ekonomi, karena secara *filosofi* etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering ditemukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi. Maka dari itu, prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang di pasar tradisional yang melakukan transaksi jual-beli.

Rasulullah sendiri adalah seorang pedagang yang bereputasi internasional yang mendasarkan bangunan bisnisnya pada nilai-nilai Islami. Dengan dasar itu,

Rasulullah membangun sistem ekonomi Islam yang tercerahkan. Sifat-sifat utama yang harus diteladani oleh semua orang (pelaku bisnis) dari nabi Muhammad SAW setidaknya ada empat, yaitu: *sidiq*, seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual-beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya.

Al-qur'an sudah menjelaskan bahwa keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga, dan jual beli harus diterapkan karena bukan hanya kesuksesan dunia semata melainkan juga memperoleh keridhoan dari Allah SWT.

Banyaknya fenomena yang sering terjadi maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai perilaku para pedagang atau nelayan yang dilakukan terhadap pembeli atau pengunjung yang datang di Tempat Pelelangan Ikan Cempae. Dimana penelitian ini berjudul: Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare menurut Analisis Etika Bisnis Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan rumusan permasalahan penelitian ini sebagai fokus pembahasan dan kajian yaitu:

1. Bagaimana perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare ?
2. Bagaimana sistem penjualan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare ?
3. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam tentang perilaku pedagang ikan (TPI) Cempae Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem penjualan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae.
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang ikan di TPI Cempae ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :
 - a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini.
 - b. Bagi Instansi, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman instansi dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.
 - c. Bagi Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang perilaku nelayan pedagang ikan antara lain sebagai berikut:

1. Almaidah Nur dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kegiatan jual beli antara penadah dan nelayan, pengaturan timbangannya diatur oleh pihak penadah. Penentuan harga ditentukan oleh penadah, ini terkadang menjadi keluhan tersendiri oleh pihak nelayan. Banyaknya keluhan mengenai proses jual beli yang dilakukan dengan penadahnya. Hal ini masih menjadi permasalahan yang sering terjadi. Terlebih lagi, ketika nelayan tidak memiliki tempat lain untuk menjual ikannya. Pada praktik jual beli yang diteliti oleh penulis, masih banyak terdapat permasalahan. Letak permasalahannya adalah pada penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan jual beli ikan ekspor. Pada kegiatan jual beli di Kec. Mallusetasi hampir keseluruhan kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah membahas mengenai perilaku penjualan ikan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu terfokus pada perilaku penadah ikan ekspor yaitu terhadap praktik jual beli antara nelayan dan penadah

³Almaidah Nur, Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru (Studi di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru), (*Skripsi Sarjana*: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare), 2018.

ikan ekspor sedangkan penelitian saat ini terfokus pada perilaku pedagang ikan di TPI Cempae terhadap pembeli.

2. Maryanto dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak” pada tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu kondisi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu, perilaku pedagang di pasar tradisional Dahlia Pontianak dalam pemeliharaan lingkungan tempat berjualan, perilaku pedagang di pasar tradisional Dahlia Pontianak dalam menawarkan harga penjualan barang, dan perilaku pedagang di pasar tradisional Dahlia Pontianak dalam mempromosikan penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kurang terpeliharanya lingkungan pasar dan pedagang yang berjualan pakaian di pasar tersebut belum menerapkan konsep pemasaran yang baik.⁴ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti perilaku pedagang/penjual di pasar tradisional. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu terfokus pada perilaku pedagang pakaian sedangkan penelitian saat ini terfokus pada perilaku pedagang ikan di TPI Cempae analisis Etika Bisnis Islam.

3. Putri Diana dalam skripsinya yang berjudul ”Sistem Jual Beli Ikan di Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Cempae Analisis Etika Bisnis Islam” pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang terjadi mengenai sistem jual beli ikan di TPI Cempae yaitu: mekanisme jual beli ikan di TPI Cempae Kec. Soreang Kota

⁴Maryanto, Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak, (*Skripsi Sarjana*: Program Studi: Pendidikan ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak), 2013.

Parepare ada dua macam transaksi jual beli ikan yaitu menggunakan sistem tunai dan hutang piutang, bentuk akadnya dengan kesepakatan yang tidak tertulis (secara lisan) atau saling percaya antara penjual dan pembeli. Para penjual dalam menjalankan pekerjaannya telah sesuai dengan etika bisnis islam yaitu unity/kesatuan(Tauhid), Equilibrium/keseimbangan(Al-Adl), Free Will/ kehendak bebas (Al-Hurriyah), Responsibility/ tanggung jawab (Amanah) dan kebenaran: kebijakan dan kejujuran (ihsan).⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Cempae kota Parepare. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada sistem jual beli Tempat Pelelangan Ikan di Cempae sedangkan penelitian saat ini terfokus pada perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae.

B. Tinjauan Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw bersabda:

⁵Putri Diana, “Sistem Jual Beli Ikan di Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Cempae Analisis Etika Bisnis Islam” Studi di Kecamatan Soreang Cempae), (*Skripsi Sarjana*: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare), 2020.

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ
لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ
يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya:

"Sesungguhnya kejujuran membawa pada kebajikan dan kebajikan membawa pada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya kebohongan membawa pada keburukan dan keburukan itu membawa pada neraka dan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sehingga dicatat oleh Allah sebagai pendusta". (Riwayat Al-Bukhari dan Muslim).⁶

Hadist tersebut menjelaskan bahwa, dalam setiap perilaku seseorang mempunyai kualitas tersendiri, baik secara perbuatan ataupun ucapan yang digunakan dengan perbuatan yang mengarah kepada kebaikan niscaya akan memperoleh keberkahan serta keridhoan dari Allah SWT.

Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan masalah. Perilaku juga merupakan gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi.⁷ Perilaku yang baik juga tidak hanya mencerminkan seseorang berbuat baik kepada sesamanya baik sikap ataupun perbuatan akan tetapi perilaku juga dilihat dari cara berucap atau cara menyampaikan sesuatu kepada seseorang, seperti kepada pembeli ataupun kepada sesama penjual yang ada di sekitarnya.

⁶Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 330.

⁷Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 135.

b. Jenis Perilaku

Perilaku dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan (tanpa dipikir) terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Sedangkan perilaku yang non refleksif adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak.⁸ Kedua jenis perilaku ini, saling berkesinambungan didalam diri manusia yang mempengaruhi aktifitasnya.

c. Rumusan Perilaku

Skinner, seorang psikolog, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon.⁹ Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Respons atau reaksi terhadap stimulus ini, masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus ini merupakan dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu, perilaku ini disebut *overt behavior*, tindakan nyata atau praktik.

⁸Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 138.

⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 2.

d. Unsur-unsur Perilaku

Unsur perilaku meliputi sebagai berikut:¹⁰

1. Serangkaian tingkah laku atau kegiatan, yang didukung oleh energi dan dirangsang oleh kompleksitas stimuli yang terarah pada tujuan tertentu, untuk menyelesaikan masalah tertentu pula.
2. Kegiatan yang kasatmata, seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja, dan perilaku yang tidak kasat mata, seperti fantasi, motivasi dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak.
3. Ciri yang kasat mata, tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung tidak dapat diamati.
4. Berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang menunjuk pada sifat rasional, emosional, dan gerakan fisik dalam pola serangkaian kegiatan.
5. Hal yang bisa disadari dan tidak disadari, berlangsung didalam lingkungan spasial yang relevan dengan perilaku atau kegiatan tersebut.
6. Gabungan fungsi dan motivasinya, affordances (afford= memberikan, menghasilkan, bermanfaat) bagi lingkungan dan image-Nya tentang dunia luar yang dipersepsi langsung terhadap makna dan citra lingkungan tersebut bagi orang yang bersangkutan.

2. Pedagang Ikan

a. Pengertian Pedagang Ikan

Pedagang ikan merupakan bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan di laut dan mengolah ikan, para pedagang

¹⁰Ujam Jaenudin, *Psikologi Lingkungan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 83.

ikan juga pun memasarkan hasil tangkapannya dan juga dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang ikan lainnya.

b. Jenis Pedagang ikan

Adapun jenis-jenis pedagang ikan terbagi atas daerah kekuasaan operasinya, diantaranya:

1) Pedagang Besar/ Distributor/ Agen Tunggal

Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan hak wewenang/ daerah tertentu dari produsen.

2) Pedagang Menengah/ Agen/ Grosir

Yakni pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan dibeli di daerah kekuasaan penjualan/ perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3) Pedagang Eceran/ Pengecer/ Retailer

Yakni pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

3. Perilaku Pedagang Ikan

Perilaku pedagang ikan adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang ikan juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang yang dimana memiliki pengaruh seperti sikap, sikap sendiri dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Perilaku pedagang juga dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan seseorang dalam melakukan perdagangan atau dalam

proses jual beli dan juga kejujuran termasuk sebagai sikap atau perilaku yang harus di terapkan seorang pedagang. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ
 صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya:

"Dari Hakim Ibn Hizam dari Nabi SAW, ia berkata, "Penjual dan pembeli memiliki hak pilih selama belum berpisah. Jika keduanya jujur, niscaya keduanya akan diberikan barokah pada jual beli mereka. Jika keduanya berbohong dan menyembunyikan (cacat barang), niscaya berkah jual beli mereka dihapus." (HR. Muslim).¹¹

Hadist tersebut menegaskan bahwa dengan menyembunyikan cacat suatu barang yang dijual, yaitu menjual barang yang sebenarnya cacat dan tidak layak untuk dijual, tetapi penjual menjualnya dengan memanipulasi seakan-akan barang tersebut sangat berharga dan berkualitas. Jual beli seperti ini tidak boleh, karena mengandung unsur penipuan dan pemalsuan. Para penjual seharusnya memberitahukan kepada pembeli jika barang yang hendak dijual tersebut dalam keadaan cacat.

Prinsip ekonomi Islam bertujuan untuk mengembangkan kebajikan semua pihak sebagaimana yang dinyatakan oleh konsep falah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Prinsip ini menghubungkan prinsip ekonomi dengan nilai moral secara langsung. Untuk mencapai falah, aktifitas ekonomi harus mengandung dasar-dasar moral. Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan ekonomi, nilai etika sepatutnya dijadikan sebagai norma dan selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi

¹¹Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 160.

haruslah dianggap sebagai hubungan moral.¹² Etika dan moral sangat erat kaitannya dalam hal ini sebab dapat menunjang keberhasilan dari prinsip ekonomi Islam.

Yusuf Qardawi, dalam bukunya *Norma dan Etika Ekonomi Islam* secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Diantara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut:¹³

a. Menegakkan Larangan Memperdagangkan Barang-barang Yang Haram.

Selanjutnya komoditas yang diperjual belikan adalah barang yang baik dan halal. Allah Swt memerintahkan hambanya umat islam agar senantiasa mengkonsumsi, memproduksi dan mendistribusikan serta bertransaksi barang-barang dagangan yang halal lagi baik sebagaimana dijelaskan dalam firmanNya Qs Al-Baqarah/2: 168.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.¹⁴

Seperti yang kita ketahui bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan dan melayani manusia, namun bukan berarti kita bebas tanpa batas melanggar larangannya, karena selain dari pada perintah untuk taat terdapat pula

¹²Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 5.

¹³Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 173.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Samad, 2016), h. 25.

perintah larangan terutama yang berkaitan dengan bisnis perdagangan yaitu larangan memakan barang yang haram seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi dan sebagainya tidak diperbolehkan untuk dijadikan sebagai komoditas bisnis.

b. Bersikap Benar, Amanah dan Jujur.

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama yang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap yang tidak disukai oleh Allah Swt. Bencana terbesar didalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam memperjualbelikan dagangannya yang tidak sesuai dengan harga pemasaran. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahuikan tidak terlihat oleh pembeli.

c. Menegakkan Keadilan dan Mengharamkan Bunga.

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan bai'y gharar (jual-beli yang mengandung ketidak jelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha dan membayar gaji karyawan tepat waktu. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs Asy Asyuu'araa 26: 181-182.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾



Terjemahnya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus”.¹⁵

d. Menerapkan Kasih Sayang dan Mengharamkan Monopoli.

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad Saw. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar, kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, islam mengharamkan monopoli, suatu untuk yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Dianatara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggosur pedagang lain, tidak monopoli dan tidak menjelek-jelekkkan bisnis orang lain.

e. Menegakkan Toleransi dan Persaudaraan.

Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjaukan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Samad, 2016), h. 374.

mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal ahklak dalam bidang ekonomi dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

f. Berpegang Pada Prinsip

Perdagangan adalah bekal menuju akhirat. Bekal pedagang menuju akhirat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dollar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya. Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat atau tidak lalai dalam beribadah, niat yang lurus.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang ikan, sebagai berikut:

1. Takaran Timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk sesuatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi setiap individu (pedagang). Karena takaran yang tidak sesuai akan merugikan pembeli dan hal ini tidak boleh disepelekan, maka sebagai seorang pedagang hendaknya memperhatikan mengenai takaran timbangan.

¹⁶Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 173-174.

2. Kualitas Barang/Produk

Kualitas barang atau produk yaitu baik buruknya barang tersebut. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan didalam produk dan digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.¹⁷ Kualitas barang harus pula disesuaikan dengan harga yang ditetapkan, pedagang harus mampu mengklasifikasikan barang dagangannya sesuai dengan harga pasar yang tidak merendahkan kualitas barang tersebut.

3. Pelayanan

Pelayanan merupakan sarana yang diberikan kepada konsumen berupa perlakuan baik untuk memperoleh kenyamanan dan kepuasan para konsumen. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa nyaman dan puas.

4. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae merupakan TPI terbesar di kawasan Ajatappareng dan salah satu pusat pendaratan/ jual beli ikan para pedagang dari Sulawesi Selatan dan juga merupakan titik sentral kegiatan dibidang perikanan. Tempat pelelangan ikan Cempae secara geografis sangat strategis untuk dikembangkan, karena sangat mudah dijangkau oleh kendaraan darat dan kapal yang beroperasi di perairan Selat Makassar. Terletak di Kecamatan Soreang 1 km dari pusat Kota Parepare.

¹⁷Nirma Kurriawati, “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen”, (*Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol 1, No 1, 2015), h. 48.

Pengadaan sarana TPI atas program bersama Dinas Perikanan Kota Parepare melalui proyek pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan yang dananya dari APBD dan APBN. Ditinjau dari lokasi TPI Cempae diklasifikasikan pelabuhan teluk, karena posisinya terletak di Teluk dan termasuk dalam perairan Teluk Parepare yang memiliki kolam pelabuhan dengan luas kurang lebih 10.000 m² dengan kedalaman perairan 3 m.

1. Keadaan Umum Pelabuhan

a. Kapal Perikanan

Kondisi dimana jumlah kapal yang dioperasikan dalam jumlah banyak menunjukkan besarnya skala kegiatan melaut di daerah sekitar kota Parepare, kapal-kapal perikanan yang mendaratkan hasil tangkapannya tidak hanya berasal dari Parepare atau Sulawesi Selatan, tetapi juga luar kota dan pulau salah satunya daerah pulau Kalimantan seperti Kota Baru. Jumlah kunjungan kapal perikanan di TPI Cempae didominasi 2 macam jenis kapal yaitu kapal purse seine dan kapal pancing. Fasilitas TPI Cempae yang lengkap, menyebabkan banyak nelayan yang memiliki kapal untuk mendaratkan hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan Cempae.

b. Jenis Hasil Tangkapan Ikan

Produksi ikan yang tercatat oleh petugas pangkapan pendaratan ikan Cempae adalah 85%. Hal ini terjadi karena sekitar 15% nelayan mendaratkan/ membongkar ikan disekitar pengumpul ikan karena belum adanya kesadaran nelayan mau mendaratkan ikan di TPI Cempae.

Jenis hasil tangkapan ikan yang diperoleh bervariasi seperti, ikan layang, teri, tembang, lemuru, cumi-cumi, kepiting, udang, cakalang, tuna, baronang, dan ikan

jenis lainnya. Jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di TPI Cempae umumnya bernilai ekonomis.

Pedoman cara pengelolaan pasar ikan yang baik (CPPIB) adalah cara pengelolaan pasar ikan yang memperhatikan aspek keamanan dan mutu hasil perikanan, antara lain:

1. Melakukan cara bongkar muat ikan yang tidak menyebabkan kerusakan pada ikan.
2. Mengendalikan kondisi lingkungan pasar ikan, distribusi dan penyimpanan ikan khususnya yang berkaitan dengan suhu dan kebersihan.
3. Mengendalikan sistem pencatatan yang menjamin penelusuran ikan yang didistribusi.

CPPIB mencakup cara-cara pengelolaan pasar ikan yang baik. Sejak tahun baku masuk kelokasi pasar sampai produk keluar dari pasar ikan.

UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu unsur pelaksanaan teknis dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan kota Parepare. Diharapkan kedepannya UPTD Tempat Pelelangan Ikan bisa dijadikan sebagai pasar higienis di kota Parepare.

2. Tujuan

Tujuan pembentukan UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengklasifikasian dan penelaahan untuk menyimpulkan dan menyusun rekomendasi di bidang mutu hasil perikanan.
2. Melakukan kegiatan pengelolaan yang meliputi penyiapan bahan, kordinasi, dan penyusunan laporan di bidang pelaksanaan pengujian mutu.

3. Melakukan kegiatan pengelolaan yang meliputi penyiapan bahan, kordinasi, dan penyusunan laporan dibidang pengawasan pengelolaan, pengangkutan, dan pemasaran ikan.
4. Melakukan kegiatan penerimaan, pengumpulan, pengklasifikasian, dan penelaahan data objek kerja di bidang rencana pemanfaatan jenis ikan.
5. Pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan bahan-bahan berbahaya teradap produk-produk perikanan.

5. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata “*ethos*”, yang dalam bentuk jamaknya (*at-etha*), berarti adat-istiadat atau kebiasaan.¹⁸ Etika secara terminologi ialah “*The systematic study of the nature pf value concepts, goog, bad, ought, right, wrong, etc. And of the general principles which justify, us in applying them to anything; also called moral philosopy*”. Artinya: etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya. Dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja. Disini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.¹⁹ Dalam arti lain etika juga berarti cerminan seseorang dalam berperilaku guna mewujudkan perilaku yang dapat diterima di masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku.

Etika adalah aturan perilaku, dimana seseorang mempunyai karakter tersendiri melalui etika yang ia terapkan dikalangan masyarakat ataupun dilingkungan

¹⁸A. Kadir, *Hukum Bisnis Islam Syariah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 47.

¹⁹Faisal Badroen, et al eds, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Cet, II; Jakarta: Kencana, 2007), h. 5.

sekitarnya. Hal tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat jika, ketika tingkah laku yang dinilai baik dan dapat diterima dikalangan masyarakat dan sebaliknya manakala perilaku atau tingkah laku yang kita lakukan ditolak oleh masyarakat karna etika atau sikap yang kita terapkan dikalangan masyarakat dinilai sebagai perbuatan salah.

Bisnis islam adalah upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan menindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.²⁰ Bisnis islam juga diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis (produksi, distribusi, maupun konsumen) dalam berbagai bentuk yang dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang dan jasa) termasuk keuntungannya, tetapi dibatasi dalam perolehan dan pendayagunaan hartanya.

Seperti dalam hal ini kita mengenalnya dengan istilah halal dan haram. Konsep Al-Qur'an tentang bisnis sangat komprehensif. Yang dimaksud Al-Qur'an tentang bisnis yang benar-benar sukses (baik) adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia yang fana dan terbatas (yakni dunia) dan yang abadi serta tak terbatas yaitu akherat.²¹ Kesuksesan dalam berbisnis merupakan acuan dari pelaku bisnis yang tidak melihat dari sisi kerugian dan kegagalan dalam bisnis yang dilakukan.

Etika bisnis islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena

²⁰Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: Paramedia, 2000), h. 65.

²¹Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), h. 49.

aturan halal dan haram.²² Selain itu, etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas, dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.²³ Maka dari itu dalam berbisnis harus memperhatikan etika yang sesuai dengan bisnis islam.

Etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Manusia bebas melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dalam praktek bisnis yang mereka hadapi. Etika bisnis Islam harus dipahami secara benar sehingga kemungkinan kehancuran bisnis akan kecil dan dengan etika yang benar tidak akan merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual beli yang dilakukan.²⁴

b. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam, antara lain:²⁵

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.

²²Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), h. 38.

²³Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

²⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 30.

²⁵Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 76.

2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islam. Caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.

3. Etika bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

c. Prinsip Etika Bisnis Islam

1. Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran dalam Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada satupun yang layak disembah kecuali Allah SWT dan tidak ada pemilik langit, bumi, dan Islam selain dari pada Allah SWT karena dialah pencipta alam semesta beserta isinya. Tujuan diciptakannya manusia adalah semata mata hanya untuk beribadah kepada-Nya dan sebagai hamba yang taat. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungan dengan alam dan sumber daya manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah SWT. Karena kepada-Nya manusia akan kembali dan mempertanggung jawabkan perbuatannya.²⁶

2. Keseimbangan (keadilan)

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Prinsip yang

²⁶Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 67.

berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya.²⁷

3. Kebenaran

Prinsip kebenaran memiliki dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas maupun dalam proses upaya untuk meraih dan menetapkan keuntungan maupun dalam proses lainnya, karena tanpa adanya kejujuran bisnis akan hancur. Dalam Al-Qur'an prinsip kebenaran yang mengandung kebajikan dapat diambil dari penegasan harus menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan antara mitra bisnis tanpa adanya penipuan sedikit pun dalam proses bisnis.

4. Kehendak Bebas

Konsep Islam menuhi bahwa instansi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Hal ini dimungkinkan terjadi persaingan bebas dapat terjadi secara efektif, hal ini dimungkinkan terjadi dimana tidak ada persaingan bagi pasar dari pihak manapun terkecuali dari pemerintah.²⁸

5. Tanggung Jawab

Segala kebebasan dalam melakukan aktivitas oleh manusia tidak lepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktivitas yang dilakukan.²⁹ Prinsip yang dimaksud yaitu prinsip otonom yang dimana kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keselarasan tentang apa yang baik untuk dilakukan dan bertanggung jawab secara moral atas keputusan yang diambil.

²⁷Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo press, 2009), h. 76.

²⁸Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 77.

²⁹Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), h. 43.

Orang yang otonom adalah orang yang tidak saja sadar atas kewajibannya dan bebas mengambil keputusan, melainkan orang yang bersedia mempertanggung jawabkan keputusan dan tindakannya.

6. Ketulusan Hati

Ketulusan hati harus dilandasi dengan komitmen dan percaya diri. Pengaruh dari sikap yang tulus dalam berbisnis, dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan tentunya meningkatkan produktivitas.

7. Kejujuran

Prinsip etika atas dasar kejujuran yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena merupakan prinsip yang penting untuk mencapai kesuksesan bisnis. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama bagi pelaku bisnis manakala diinginkan bisnisnya mendapat kepercayaan dari masyarakat.³⁰

d. Tujuan Bisnis Islam

1. Target hasil *profit* materi dan *benefit* non materi

Tujuan bisnis tidak selalu mencari profit (qimah maddiyah atau nilai materi) tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat (non materi), baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.

Disamping mencari qimmah maddiyah masih ada dua orientasi lainnya yaitu qimaah khuluqiyah dan ruhiyah. Qimmah khuluqiyah adalah nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi kemestian yang muncul dalam kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang islami baik antara majikan dengan buruh, maupun antara penjual dan pembeli (bukan hanya sekedar hubungan fungsional maupun

³⁰Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), h. 65.

profesional semata) sedangkan qimmah ruhiyah adalah perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain, ketika melakukan aktivitas bisnis maka harus disertai dengan kesadaran hubungannya dengan Allah. Inilah yang dimaksud bahwa setiap perbuatan adalah ibadah.

2. Pertumbuhan

Jika profit materi dan benefit non materi telah diraih, maka diupayakan pertumbuhan atau kenaikan akan terus menerus meningkat setiap tahunnya dari profit dan benefit tersebut. Pertumbuhan ini tentunya harus tetap berada dalam koridor syariah, misalnya dengan meningkatkan jumlah produksi seiring dengan perluasan pasar dan peningkatan inovasi agar bisa menciptakan produk baru, dan sebagainya.

3. Keberlangsungan

Pencapaian target hasil dan pertumbuhan terus diupayakan keberlangsungannya dan dalam kurun waktu yang cukup lama.

4. Keberkahan

Faktor keberkahan atau upaya mencapai ridho Allah SWT, merupakan puncak kebahagiaan hidup muslim. Para pengelola bisnis harus mematok orientasi keberkahan menjadi visi bisnisnya, agar senantiasa kegiatan bisnisnya selalu berada dalam kendali syariat Islam dan diraihnya keridhoan Allah SWT.³¹

e. Dasar Hukum Etika Bisnis

Jual beli adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. Menurut etimologi, jual beli adalah penukaran suatu barang dengan sesuatu (yang lain). Kata lain dari jual beli

³¹Muslich, *Etika Bisnis Islam Perspektif Islam Landasan Filosofis, Normatif dan Subtansi Implementasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h. 66.

adalah *al-ba'i*, *asy-syira'*, *al-mubadah*, dan *at-tijarah*. Landasan atau dasar hukum mengenai bisnis ini diisyaratkan berdasarkan Al-qur'an, sunnah, dan ijma' yakni:

1. Al-qur'an

a. Surah An-Nisa/4: 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan berniaga atau perdagangan dengan syarat suka sama suka antara penjual dan pembeli. Larangan membunuh diri sendiri dalam artian bunuh diri dan larangan membunuh orang lain karena umat merupakan satu kesatuan.

b. Surah Al-Baqarah/2: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Terjemahnya:

³²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 83.

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”³³

Ayat diatas menjelaskan, Allah SWT menegaskan bahwa telah dihalalkan jual-beli dan diharamkan riba. Orang-orang yang memperbolehkan riba dapat ditafsirkan pembantahan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunnya firman Allah ini, apabila pelakunya bertaubat, tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah sedangkan bagi siapa saja yang kembali lagi kepada perbuatan riba setelah menerima larangan dari Allah, maka merekalah adalah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya.

2. Sunnah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya:

“Dari Abu Hurayrah katanya: Rasulullah SAW melarang jual beli dengan hashah (melempar batu/kerikil) dan jual beli dengan cara menipu. (HR. Muslim).³⁴

Hadis diatas menjelaskan tentang larangan Rasulullah terhadap dua jenis jual beli, yaitu jual beli yang disertai dengan penipuan dan jual beli dengan cara mengundi, misalnya melempar kerikil pada barang yang akan dibeli. Jika lemparan

³³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 47.

³⁴H. Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 159.

itu terkena barang yang akan dibeli, maka terjadilah akad jual beli tersebut, jual beli demikian dilarang dalam Islam.

3. Ijma'

Ulama telah sepakat bahwa jual-beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain. Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkannya itu harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai. Mencakup kepada ayat-ayat Al-qur'an dan hadist. Hukum jual-beli adalah mubah (boleh). Namun pada situasi tertentu, hukum jual beli itu bisa berubah menjadi sunnah, wajib, haram, dan makruh.³⁵

C. Tinjauan Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, peneliti akan menjelaskan dengan rinci beberapa hal yang dianggap penting terkait judul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare Analisis Etika Bisnis Islam".

1. Perilaku Pedagang Ikan

Perilaku pedagang tersusun dari dua kata, yaitu kata perilaku dan pedagang. Perilaku adalah suatu sifat yang ada dalam diri manusia. Perilaku manusia sederhananya didorong oleh motif tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Adapun pedagang ikan adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan ikan yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang ikan dapat ditujukan untuk menjual ikan secara grosir kepada pedagang ikan lain atau secara eceran ke konsumen.

³⁵Abu Al-Hasan, *Etika Agama dan Dunia*, (Pustaka Setia, 2016), h. 58.

2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat khusus atau pelabuhan yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan atau kepada nelayan, baik dilihat dari segi produksinya maupun pemasarannya. Tempat Pelelangan Ikan merupakan tempat bertambat dan labuh perahu/ kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan merupakan lingkungan kerja ekonomi perikanan yang meliputi area perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum dan jasa untuk memperlancar kegiatan perahu atau kapal dan usaha perikanan. Lebih lanjut TPI merupakan salah satu unsur prasarana ekonomi yang dibangun dengan maksud untuk menunjang tercapainya pembangunan perikanan terutama untuk perikanan skala kecil.

3. Etika Bisnis Islam

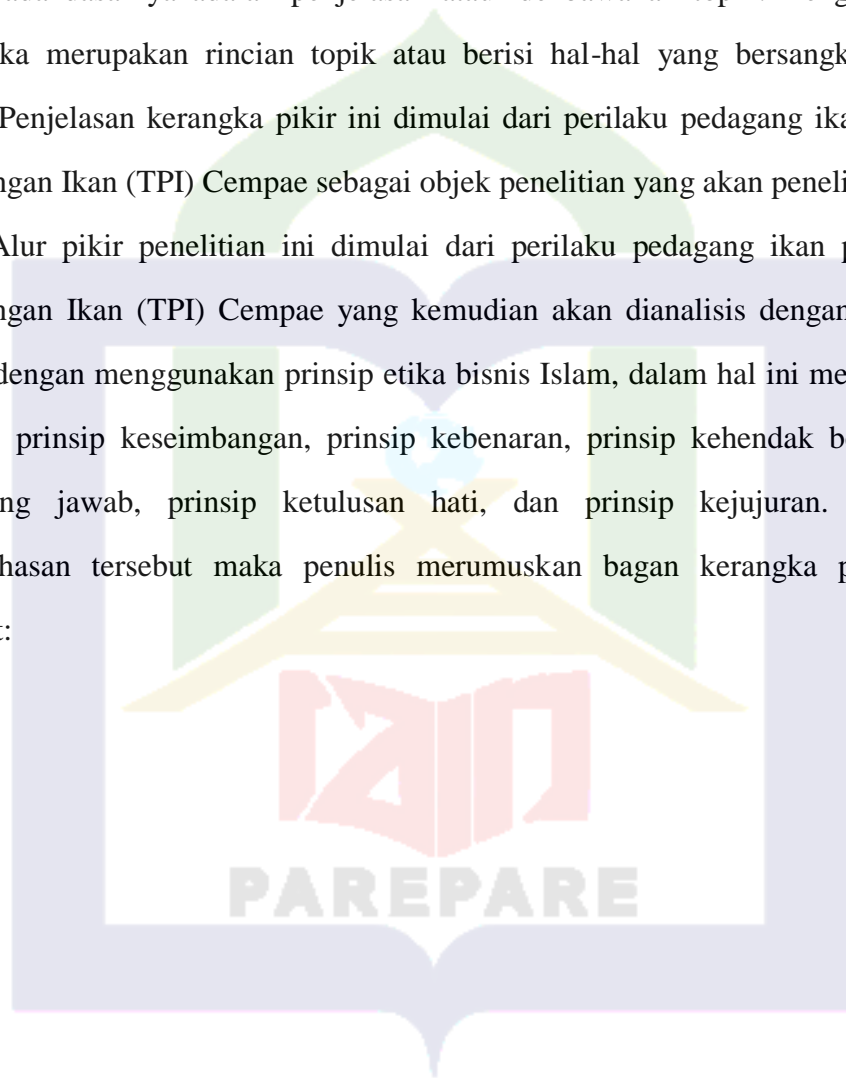
Etika bisnis islam merupakan sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah yang sesuai dengai prinsip-prinsip dalam islam. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komitmen padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan mempunyai tujuan-tujuan yang mengarah pada etika-etika bisnis islam.

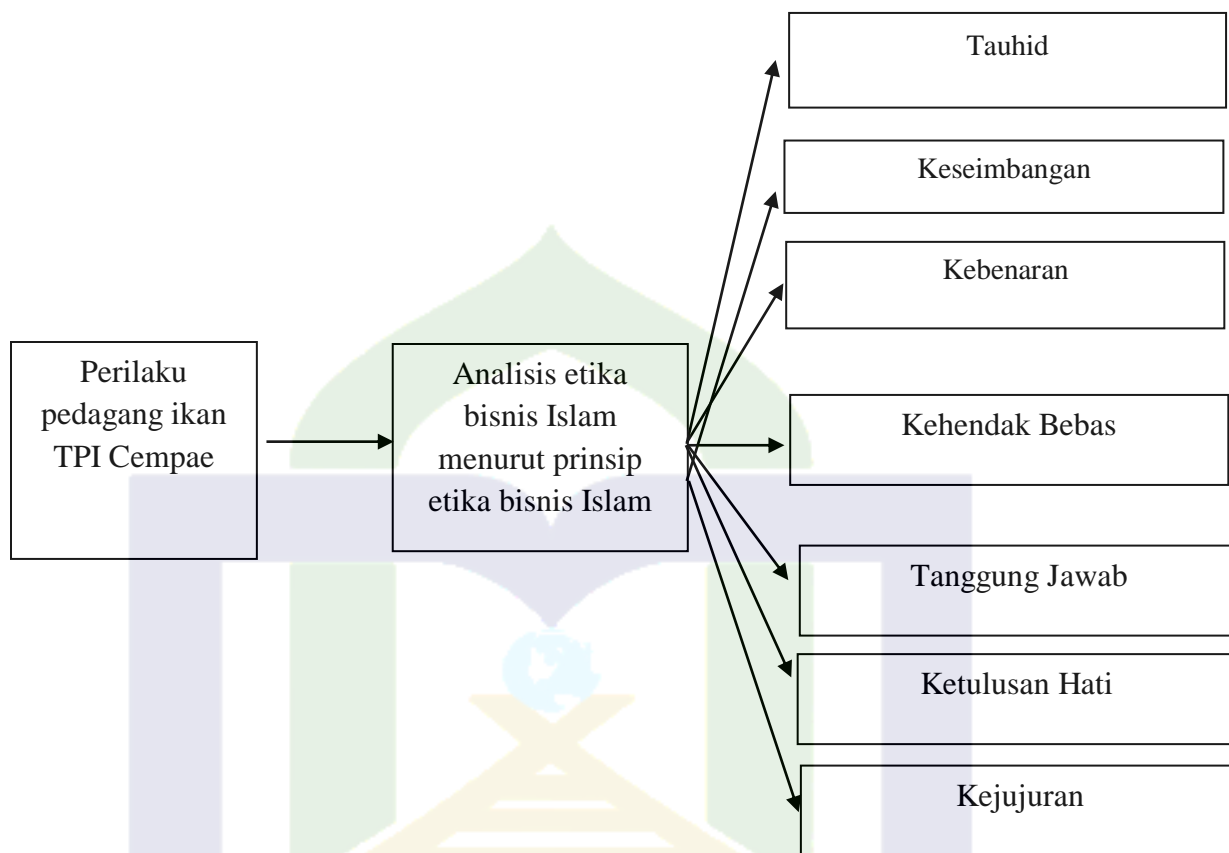
Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud pada proposal dengan judul perilaku pedagang ikan di Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Cempae (Analisis Etika Bisnis Islam) adalah sejauh mana perilaku pedagang ikan dalam pemasaran ikan pada Tempat Pemasaran Ikan Cempae. Perilaku yang dimaksud dalam hal ini yaitu etika dalam bisnis islam menurut Nabi Muhammad SAW yang meliputi kejujuran, amanah, tepat menimbang, gharar, tidak melaukan penimbunan barang, tidak melakukan al-ghab dan Tadlis.

D. Kerangka Pikir

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi kerangka yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pikir pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik. Penjelasan kerangka pikir ini dimulai dari perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae sebagai objek penelitian yang akan peneliti lakukan.

Alur pikir penelitian ini dimulai dari perilaku pedagang ikan pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae yang kemudian akan dianalisis dengan etika bisnis Islam dengan menggunakan prinsip etika bisnis Islam, dalam hal ini meliputi prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kebenaran, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, prinsip ketulusan hati, dan prinsip kejujuran. Berdasarkan pembahasan tersebut maka penulis merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.³⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.³⁷

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya dari suatu kejadian, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana perilaku pedagang atau penjual ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini, dilakukan dengan mengunjungi lokasi terkait penelitian untuk melakukan wawancara sekaligus adanya pengambilan data yang diperlukan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dituju adalah sebagai berikut:

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 105.

³⁷Burhan Bungis, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kecamatan Soreang Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah di seminarkan serta telah mendapatkan izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama satu bulan, dimana jangka waktu tersebut peneliti akan melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus di capai dalam penelitian yang dilakukan.³⁸ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan di teliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada bagaimana perilaku pedagang ikan dan etika bisnis islam terhadap perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif, yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

³⁸Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (UIN Maliki Press, Cet.II, 2010), h. 53.

Sumber data yang dimaksud adalah penelitian yang dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data Primer dan Sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diharapkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, First hand dalam mengumpulkan data penelitian).³⁹ Data primer digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae kota Parepare. Adapun narasumber yang akan diwawancarai terdiri dari 7 orang pedagang ikan di TPI Cempae yang bersedia memberikan beberapa informasi kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literature, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data

³⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87.

⁴⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian (dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 89.

yang diperlukan.⁴¹ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Peneliti mengamati bagaimana perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Parepare menurut Etika Bisnis Islam dan Kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti dalam memperoleh data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan, jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara terdapat persamaan dalam hal keduanya wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁴² Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut:

1. Mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan dan kepedulian.
2. Merekontruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu dan memperoyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai suatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
3. Memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang diperoleh dari orang lain (informan).

⁴¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 103.

⁴²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi, 2004), h. 76.

4. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴³

Wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karna menghindari isu negatif nantinya. Peneliti menyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan peneliti. Adapun yang akan diwawancarai yaitu beberapa dari pedagang ikan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda diantara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁵

⁴³Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020), h. 23.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai kesesuaian dengan kenyataan yang ada. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut antara lain:

1. Derajat kepercayaan (*Credebility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (*Depenbilty*)

Kebergantungan atau depenbilty adalah sebuah criteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat menjamin temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji depenbilty dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability merupakan criteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu

adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknis yaitu teknik triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theritical triangulation*).⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Adapun proses analisis data bisa dilakukan setelah dilakukan proses pengumpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁷

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian. Pada awal misalnya;

⁴⁶Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (Jurnal dan Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Tujuan adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketika dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Gambar teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota

Parepare

Perilaku pedagang menurut Yusuf Qardawi dalam bukunya “Norma dan Etika Ekonomi Islam” ada beberapa norma-norma yang harus ditaati oleh pelaku bisnis, yaitu tidak boleh mengandung haram, bersikap benar, amanah, jujur, menegakkan keadilan, menerapkan kasih sayang, mengharamkan monopoli, menegakkan toleransi persaudaraan, dan berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Perdagangan merupakan profesi yang banyak ditekuni oleh masyarakat salah satunya pedagang ikan. Hal ini dikarenakan di daerah TPI Cempae merupakan pusat pendaratan kapal-kapal atau tempat berlabuhnya kapal para nelayan, sehingga mayoritas para pedagang memanfaatkan TPI tersebut sebagai aktivitas mata pencarian. Pedagang ikan di Tempat Pelelangan ikan Cempae kebanyakan menjual ikan untuk menambah pendapatan agar memenuhi kebutuhannya sehari-hari, contohnya membayar listrik, air, kebutuhan sekolah anak dan biaya hidup sehari-hari.

Pada umumnya, perilaku pedagang ikan di TPI Cempae dilakukan dengan cara berbagai macam jenis ikan dimasukkan kedalam box/gabus yang berukuran besar kemudian ditimbang dan dijual pada pedagang pengecer. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae, peneliti memperoleh hasil jawaban dari beberapa informan yang berkaitan dengan perilaku pedagang menurut etika bisnis Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sudirman (umur 39 tahun) sebagai pedagang ikan di TPI Cempae mengatakan bahwa:

”saya berdagang ikan ini sudah lebih kurang 3 tahun. Cara saya menakar atau menimbang barang yaitu dengan memasukkan ikan kedalam box/gabus lalu ditimbang, kalo sesuai mi sama berat yang ditentukan baru dilelang atau dijual. Dalam melayani harus senantiasa menjaga sikap yang baik, harus sesuai dengan na ajarkan agama islam, sopan santun dan ramah atau murah senyum. Etika berdagang itu harus digunakan setiap hari jangan sampai tidak, contohnya dengan menyapa pembeli yang lewat atau menawarkan dengan perkataan yang baik. Hubungan saya dengan sesama pedagang baik walaupun bersaing ki dalam berdagang. Saya selalu memberitahukan kepada pembeli tentang kualitas dan jenis ikan yang dijual.”⁴⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ismail (umur 40 tahun) sebagai pedagang ikan di TPI Cempae mengatakan bahwa:

“saya sejak tahun 2010 sudah menjadi pedagang ikan di TPI Cempae ini. Perkataan jujur yang diutamakan, apalagi masalah timbangan dan kualitas ikan yang dijualan ke orang supaya tidak ada pihak yang dirugikan. Saya selalu mendahulukan sholat walaupun jualan saya sedang ramai pembeli karena saya tahu sholat itu adalah kewajiban saya sebagai umat Islam.”⁵⁰

Wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu meimei usia 36 tahun sebagai pembeli ikan di TPI Cempae mengatakan bahwa:

“di TPI mi tempat langgananku beli ikan, karna ikan yang dijaul segar-segar dan harga ikan murah-murah. Itu mi na sering ka ke sana beli untuk dimakan sehari hari apalagi dekat dari rumah. Selama ka beli di TPI Cempae belum pernah pa dapat yang pedagang ikannya kasar atau kurang sopan bicaranya, alhamdulillah.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang sudah peneliti lakukan dengan beberapa pedagang ikan di TPI Cempae dan pembeli, bahwa rata-rata ikan yang diperdagangkan ikan segar dan mempunyai kualitas yang baik. Kebanyakan para pedagang sudah berdagang diatas 2 tahun keatas. Dalam melayani pembeli pedagang senantiasa menjaga sikap yang baik, sopan santun, murah senyum, ramah, dan menjaga kesolidaritasan sesama pedagang. Para pedagang selalu berusaha untuk

⁴⁹Sudirman, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 10 November 2022.

⁵⁰Ismail, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 11 November 2022.

⁵¹Meimei, pembeli ikan di TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 11 November 2022.

menyakinkan pembeli bahwa kualitas ikan yang dijual atau ditawarkan itu baik. Saat memasuki waktu sholat sebagian pedagang mementingkan sholatnya dan ada juga yang mendahulukan melayani pembeli dari pada mengerjakan sholat, bagi para pedagang rezeki sudah diatur oleh Allah SWT.

Informasi yang diperoleh dari konsumen pedagang ikan di TPI Cempae, diketahui bahwa perilaku pedagang ikan yang memasukkan kedalam box/gabus para sebagian para konsumen ragu-ragu akan kualitas dan timbangannya karna hanya sebagian pedagang jika pembeli ingin mengambil ikan yang ia pilih maka pedagang tersebut menimbang kembali untuk memastikan jika timbangan sesuai dengan yang ditentukan karna pedagang memakai sistem kepercayaan oleh karna itu kejujuran memang diutamakan dalam berdagang.

Hal demikian sebagian konsumen atau pembeli yang mengatakan bahwa perilaku pedagang ikan tersebut sesuai dengan aturan Islam karena mereka tidak pernah mengalami kecurangan oleh penjual. Melihat kondisi tersebut, gambaran tentang perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae dapat disimpulkan bahwa kebanyakan para pedagang ikan di TPI Cempae banyak yang jujur seperti dalam menimbang atau memberitahu tentang kualitas ikan yang dijual. Dapat simpulkan bahwa perilaku pedagang ikan di TPI Cempae sudah sesuai dengan syari'at Islam, bersifat jujur, amanah, dan sifat benar, sehingga banyak pembeli yang berlangganan di TPI Cempae karna kualitas ikan yang dijual baik.

B. Sistem Penjualan Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota

Parepare

1. Sistem penjualan ikan di TPI Cempae

a. Timbangan

Sistem penjualan secara timbangan di TPI Cempae yaitu ikan dari kapal nantinya dimasukkan kedalam tempat (gabus) sampai penuh dan diberikan es agar ikan selalu segar. Ukuran gabus yang digunakan adalah size yang berukuran besar yang mencapai berat 50 kilo (kg). Jika ikan yang dilelang ada yang tertarik untuk membelinya, maka disitu nantinya terdapat transaksi. Seperti yang dikatakan salah satu pedagang TPI Cempae, mengatakan:

“kalo sandarmi kapal, ikan dibongkar kemudian di timbang. Baru setelahnya itu terjadi transaksi antara pembeli dan pedagang”⁵²

Hal serupa yang dikatakan oleh bapak Firman mengenai sistem penimbangan ikan di TPI Cempae, sebagai berikut:

“Nah, kalo yang seperti ini (kapal *Pattare*) sistemnya ditimbang dulu karna ikannya banyak dan untuk dibawa keluar daerah, tapi sebelum ki ditimbang, ikan dibongkar dulu baru dimasukkan kedalam keranjang baru ditimbang”.⁵³

Transaksi yang dilakukan adalah secara langsung dalam artian pihak pembeli bertemu langsung kepada penjual terkecuali pelanggan yang diluar daerah proses transaksinya dilakukan melalui telepon dalam artian pihak pembeli memesan terlebih dahulu dengan barang yang ia inginkan. Namun, sebelum proses transaksi dilakukan biasanya pihak pembeli menimbang kembali ikan yang ada dalam gabus untuk

⁵²Sapruddin, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 10 November 2022.

⁵³Firman, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 10 November 2022.

mengetahui berat ikan yang ada digabus dan yang sesuai dengan kesepakatan, jika berat timbangan sudah sesuai maka proses transaksi dilakukan.

Namun, pedagang yang menggunakan sistem timbangan punya resiko cukup besar karna hanya menggunakan sistem kepercayaan, seperti yang dikatakan oleh salah satu pedagang TPI Cempae :

“Sistem kepercayaan saja, resikonya itu”⁵⁴

Tempat Pelelangan Ikan Cempae, para pedagangnya masih menggunakan sistem kepercayaan hal itu terjadi karena sudah dari dulu sistem tersebut digunakan dan hingga sampai saat ini para pedagang menggunakan sistem kepercayaan dengan siap menerima resiko yang terjadi.

Hal yang sama di kemukakan pula oleh bapak Sudirman yaitu:

”kalo masalah pembayarannya, ada yang cash ada juga tidak. Tapi, kebanyakan tidak. Biasa 2-3 hari bayar, ambil lagi”⁵⁵

Pembayaran yang dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan di Cempae yang menggunakan sistem timbangan yaitu terdapat dua cara, ada yang bayar secara langsung atau cash dan ada juga tidak dibayar, dalam artian berhutang. Adapun bentuk akad dalam penjualan ikan di TPI Cempae yaitu dengan kesepakatan tidak tertulis (lisan) atau saling percaya antara penjual dan pembeli. Dalam proses transaksi jual beli ikan ini mereka melakukan tawar menawar mengenai harga ikan. Apabila harga ikan telah disepakati, maka proses transaksi jual beli selesai.

⁵⁴Rusaiddi, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 10 November 2022.

⁵⁵Sudirman, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 10 November 2022.

b. Eceran

Sistem penjualan secara eceran merupakan sistem yang agak rumit karna ikan yang dijual hanya diletakkan di tempat (terpal) yang sudah disediakan dan nantinya jika ada pembeli atau pengunjung yang tertarik dengan ikan tersebut dan sesuai dengan harga ikan yang dilelang maka proses transaksi dilakukan dengan cara langsung atau berbicara langsung kepada pedagang ikan dan pembeli tersebut. Namun, pembeli biasanya juga membatalkan pembeliannya karna penawaran yang ditawarkan terlalu mahal sehingga pembeli tersebut mencari ikan di pedagang lain untuk mencari ikan yang sesuai yang ia inginkan dan harga tidak terlalu mahal.

Sistem secara eceran ini dilakukan biasaya pada pedagang-pedagang yang hasil tangkapannya dari bagang atau dari hasil jebakan ikan (*rakkang*), ikan yang ditangkap merupakan ikan-ikan lokal seperti katamba, bece-bece, balana dan berbagai jenis ikan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ramli, yaitu:

“a...yang kayak disini, itu cara jual ikannya di ecer i, karena ikannya dari hasil bagang, ada juga yang pake *rakkang* sama jaring. Macam-macam ikannya disini ada jua anu, kepiting, cumi, sama udang. Jadi kalo pa ecer e disini (*Punggawa bale*) itu ikannya di taro saja begini. Kalo ada orang datang mau beli wi di kasih mi tawaran harga, kalo cocok i sama harganya na ambil i, tapi biasa juga itu pembeli e selalu ma tawar.”⁵⁶

Setiap pedagang mempunyai tempat masing-masing atau wilayah yang dimana ketika ada ikan yang masuk, pedagang dengan mudah mengatur dan menyiapkan ikan yang akan dilelang. Ikan yang dilelang merupakan ikan-ikan lokal, seperti ikan bolu, ikan bece-bece, ikan baronang, ikan batu dan beberapa jenis ikan yang lain. Sistem penjualan yang dilakukan pada pedagang ecer di TPI Cempae agak susah, sebagaimana salah satu pedagang ikan di TPI Cempae mengatakan:

⁵⁶Ramli, *Punggawa Bale*, Wawancara dilakukan Penulis di TPI Cempae, 10 November 2022.

“Susah begini, gampang-gampang susah kalo orang menjual begini, memang kalo diliat gampang diliat tapi susah juga karna itu dice’ki dulu bilang cocok atau tidak. Aa kecuali ikan timbangan yang ma’gabus, nah kalo itu gampang itu”⁵⁷

Namun, dibalik kesulitan para pedagang ecer ada juga keuntungannya, yaitu keuntungan yang diperoleh ialah jika ada pembeli yang beli, proses transaksi yang dilakukan ialah secara langsung, dalam artian pedagang ikan langsung menerima uang cash dari pembeli. Berbeda dengan pedagang ikan lainnya yang menggunakan sistem timbangan, mereka dengan mudah mendapatkan pembelian karena kebanyakan sudah mempunyai pelanggan yang tetap terlebih lagi banyak yang membeli ikan dari penjual-penjual seperti penjual ikan yang menggunakan mobil ataupun motor dan juga beberapa dari luar yang membelinya.

Ikan yang diperdagangkan adalah ikan yang berkualitas, dalam artian bukan dari ikan lokal kebanyakan ikan yang dijual atau dilelang seperti ikan tuna, ikan terbang, ikan cakalang, ikan tembang, dan masih banyak lagi jenis ikan yang dilelang atau diperdagangkan. Oleh karena itu, banyak yang tertarik pedagang-pedagang kecil yang mengambil atau membeli ikan khususnya di TPI Cempae.

Itulah beberapa sistem penjualan ikan di Tempat pelelangan ikan (TPI) Cempae, ada yang menggunakan sistem timbangan dan ada pula yang menggunakan sistem eceran. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada punggawa bale yaitu bapak M. Rafi yang mengatakan bahwa:

“ada dua macam sistem penjualan ikannya yaitu timbangan sama eceran, nah kalo ini yang timbangan pembelinya sudah dijamin adami karna ada pelanggan tetap berbeda sama itu yang pedagang ecer e Cuma dominan dari pengujung yang datang”⁵⁸

⁵⁷Ogeng, Pedagang Ikan TPI Cempae, Wawancara dilakukan Penulis di Cempae, 10 November 2022.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan M. Rafi (*Punggawa Bale*), 10 November 2022.

Proses transaksi yang dilakukan terdapat dua macam yaitu secara tunai dan utang piutang. Sebagaimana pernyataan dari pedagang atau punggawa ikan, yaitu:

“ada dua macam proses transaksi jual ikannya yaitu sistem secara tunai artinya pembayarannya langsung lunas dan hutang piutang artinya pembayarannya itu dilakukan 1-2 hari”⁵⁹.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada punggawa bale, maka dapat diketahui bahwa mekanisme atau prosedur transaksi jual beli ikan yang dilakukan di TPI Cempae yaitu transaksi jual belinya dilakukan dengan dua macam proses yaitu sistem transaksi jual beli ikan secara tunai dan sistem transaksi jual beli ikan secara utang piutang.

C. Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Ditinjau

Dari Etika Bisnis Islam

Ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan oleh para pebisnis. Diantaranya yaitu:

1. Prinsip Tauhid (ketuhanan)

Prinsip ini merupakan aspek pendorong yang memandu kehidupan manusia. Manusia diberi amanah untuk mengelola dan memanfaatkan atas apa yang dipercayakan. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas seseorang termasuk aktivitas ekonominya itu diawasi Allah SWT dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Fenomena yang terjadi di lapangan, penulis menemukan bahwa pedagang ikan melakukan penimbangan ikan dengan menggunakan kepercayaan dan berani menerima resiko jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Ikan yang diperdagangkan merupakan ikan yang berkualitas baik dan juga beberapa dari pedagang ecer di TPI

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Sudirman (Punggawa Bale), 10 November 2022.

Cempae karena ikan yang di jual adalah ikan yang baru ditangkap kemudian dibawa ke TPI Cempae untuk dijual dan juga mayoritas pedagang ikan di TPI Cempae mengerjakan sholat tepat waktu karena didalam TPI Cempae terdapat mushola yang disediakan.

2. Prinsip Keseimbangan (keadilan)

Aktivitas yang dilakukan dalam dunia kerja atau bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil, takterkecuali pada pihak yang tidak disukai sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat atau kerabat. Karena keadilan digunakan untuk mencapai dan memperoleh ketentraman, kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat.

Prinsip keseimbangan (keadilan) menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis (berdagang) prinsip keadilan harus diterapkan baik dalam proses penyajian, kuantitas, ataupun kualitas.

Sedangkan yang terjadi di lapangan, penulis menemukan bahwa pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae sudah menerapkan prinsip tersebut karena bukan saja diri sendiri yang dipentingkan akan tetapi juga pembeli yang datang dalam artian mementingkan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan TPI Cempae bukan saja tempatnya yang strategis untuk dikunjungi tetapi juga ikan-ikan yang diperdagangkan itu relatif berkualitas baik dan didukung dengan fasilitas yang memadai seperti pabrik es yang berlokasi di dalam Tpi Cempae. Pedagang ikan melakukan penjualan secara jujur dan saling mempercayakan antara pembeli dan penjual. Itu semua karena sudah jadi tradisi para pedagang yang ada di TPI Cempae.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini terdapat dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis meliputi proses akad (transaksi), proses mencari dan memperoleh komoditas maupun dalam proses upaya untuk meraih atau menetapkan keuntungan maupun dalam proses lainnya. Tanpa kejujuran bisnis tidak akan bertahan lama atau hancur. Dalam Al-qur'an, prinsip kebenaran yang mengandung kebajikan dapat diambil dari penegasan harus memenuhi perjanjian dan transaksi yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini ditekankan untuk mewujudkan dan menjaga keharmonisan antara mitra bisnis tanpa adanya penipuan sedikit pun dalam proses bisnis.

Penulis menemukan dilapangan bahwa semua pedagang di TPI Cempa ketika melakukan proses transaksi, kejujuran lah yang ia utamakan agar tidak ada yang dirugikan. Ketika ikan memang sudah tidak segar maka pedagang melakukan penurunan harga dari harga yang normal agar pembeli merasa puas dan senang terhadap apa yang ia beli dan pedagang juga merasa bahagia dengan hasil dagangannya.

4. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan kepentingan dalam nilai bisnis Islam, akan tetapi kebebasan itu tidak menyebabkan kerugian baik dari pihak penjual ataupun dari pihak pembeli. Manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan seperti membuat suatu perjanjian dan menepati janji untuk mengingkarinya. Namun tentu saja seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah akan memuliakan segala janji yang dibuatnya.

Penulis melakukan penelitian di TPI Cempae menemukan bahwa, pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Cempae menerapkan hal tersebut. Seperti dari segi penentuan harga, kualitas dan timbangan yang dilakukan. Karena pedagang ikan di TPI Cempae menerapkan sistem kepercayaan, sistem tersebut dilakukan sejak dari dulu hingga sekarang.

5. Prinsip Pertanggung Jawaban

Manusia bertindak berdasarkan isi pikiran dan kesadarannya sendiri seperti dalam hal melakukan sesuatu yang tujuannya untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhannya. Para pebisnis wajib untuk memiliki sifat tanggung jawab atas segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah SWT maupun kepada pihak-pihak yang lain.

Hasil yang diperoleh penulis menemukan bahwa pedagang ikan di TPI Cempae bertanggung jawab terhadap pembeli. Kualitas ikan yang ditawarkan baik dan segar karena sebelum ikan dipasarkan ikan tersebut diberikan es agar kesegaran ikan tetap terjaga dan pembeli juga merasa puas dan tertarik untuk membeli ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae.

6. Prinsip Ketulusan Hati

Ketulusan hati harus dilandasi dengan jiwa komitmen yang tumbuh dari dalam diri sendiri untuk mendorong bating seseorang dan mengerjakan sesuatu dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Pengaruh dari sikap yang tulus dalam berbisnis dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan meningkatkan produktivitas serta kreativitas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae adalah pedagang ikan sudah memenuhi prinsip etika ketulusan hati, karena

para pedagang pada saat proses melayani penjual selalu ramah terhadap pembeli dan tanpa ada paksaan untuk membeli dagangannya.

7. Prinsip Kejujuran

Prinsip etika bisnis atas dasar kejujuran yang harus dimiliki bagi setiap pelaku bisnis karena merupakan prinsip yang penting karena dapat mempengaruhi kegiatan bisnis, seperti berdagang. Bahkan prinsip ini merupakan modal utama untuk mendapatkan kepercayaan baik dari sesama pedagang atau kepada masyarakat. Sedangkan yang terjadi dilapangan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah dimana pedagang ikan di TPI Cempae sudah menerapkan prinsip etika kejujuran baik dari segi kesegaran ikan atau dari segi kualitas ikan yang baik.

Dilihat dari penjelasan diatas, maka perilaku pedagang ikan di Tempat Pelalangan Ikan (TPI) Cempae sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid (ketuhanan), keseimbangan (keadilan), kebenaran, kehendak bebas, tanggung jawab, ketulusan hati, dan kejujuran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem jual beli ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Parepare ada dua macam transaksi jual beli ikan yaitu menggunakan sistem tunai dan hutang piutang. Adapun bentuk akad yang digunakan adalah menggunakan kesepakatan bersama tidak tertulis (lisan) atau saling percaya antara pembeli dan penjual. Dalam proses transaksi jual beli ikan, mereka melakukan tawar menawar mengenai harga ikan yang dipilih atau diinginkan.
2. Perilaku pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae, dalam melakukan transaksi jual beli mereka melakukan dengan kejujuran seperti ikan yang dijual berkualitas baik dan timbangan tidak dikurangi karena para pedagang ikan sejak dulu bentuk akadnya menggunakan sistem kesepakatan bersama (lisan) atau saling percaya. Perilaku pedagang ikan di TPI Cempae dalam melayani pembeli sangat baik karena tidak ada paksaan dan tidak berkata kasar sehingga pembeli yang datang selalu merasa senang dan puas dengan hasil yang mereka beli ditambah dengan ikan yang segar dan harga ekonomis.
3. Perilaku pedagang ikan di TPI Cempae ditinjau dari etika bisnis Islam menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan etika bisnis Islam dengan beberapa prinsip-prinsip yang telah diajarkan yaitu prinsip tauhid (ketuhanan), keseimbangan (keadilan), kebenaran, kehendak bebas, tanggung jawab, ketulusan hati, dan kejujuran. Pedagang ikan di TPI Cempae sudah menjalankan prinsip-prinsip tersebut

karena mereka tau dalam Islam tidak boleh melakukan perbuatan curang atau tidak adil meskipun itu akan memperoleh banyak keuntungan dan itu mereka sadar dikemudian hari akan mendapatkan kemudharatan jika berbuat curang dalam berbisnis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pedagang ikan di TPI Cempae Parepare diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang ikan agar tetap selalu berbuat jujur, tidak melakukan kecurangan terhadap kualitas ikan atau kondisi ikan yang dijual serta selalu bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.
2. Kepada penulis sendiri semoga penelitian ini membawa dampak baik khususnya pada peneliti, dan dapat menjadi tambahan dalam keilmuan dibidang ilmu pengetahuan terkait dengan etika bisnis Islam dan ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Aedy, Hasan. 2007. *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Mustaq. 2001. *Business Ethics In Islamic*, Pustaka: Al-Kausar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badroen, Faisal. 2017. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bungis, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diana Putri. 2020. "Sistem Jual Beli Ikan di Tempat Pemasaran Ikan (TPI) Cempae Analisis Etika Bisnis Islam". *Skripsi*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Parepare.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. *Jurnal dan Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1.
- Ismail, Pedagang Ikan TPI Cempae Wawancara di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae 11 November 2022.
- Jaenudin, Ujam. 2017. *Psikologi Lingkungan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI. 1999. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, Jakarta: Samad
- Kurriawati. Nirma. 2015. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen". *Fakultas Ekonomi*, Vol 1, No 1.
- Kadir, A. 2010. *Hukum Bisnis Islam Syariah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Kasrian, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maliki Press.
- Meimei, Pembeli Ikan di TPI Cempae Wawancara di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae 11 November 2022.
- Meleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maryanto. 2013. *Analisis Perilaku Pedagang Yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sejarah Hidup Rasulullah Jawa Tengah: Insan Kamil*.
- Nur Almaidah. 2018. “Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Penadah Ikan Ekspor di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru (Studi di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru)”. *Skripsi*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Parepare.
- Ogeng, Pedagang Ikan TPI Cempae Wawancara di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae 10 November 2022.
- Olivia, Lita Ogi. 2019. “Perilaku Pedagang Ikan di UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Penggulu.
- Qardawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rusaidi, Pedagang Ikan TPI Cempae Wawancara di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae 10 November 2022.
- Saleh. Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1996. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandi, Bambang. 2000. *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, Surabaya: Paramedia
- Sudirman, Pedagang Ikan TPI Cempae Wawancara di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae 10 November 2022.
- Saifullah, Muhammad. 2011. “Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Rasulullah”. *Sosial Keagamaan*, Vol 1, No 1.
- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

Tim Penyusun, 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Makalah dan Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV Andi





LAMPIRAN

PAREPARE

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : MULIADI

NIM : 18.2400.075

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : PERILAKU PEDAGANG IKAN DI TEMPAT
PELELANGAN IKAN (TPI) CEMPAE KOTA
PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Nelayan/Pedagang ikan TPI Cempae

1. Bagaimana proses transaksi jual beli yang dilakukan di TPI Cempae?
2. Apakah cara menimbang ikan sudah sesuai dengan etika bisnis islam?
3. Bagaimana cara menentukan harga ikan yang akan di jual, apakah sudah sesuai dengan etika bisnis islam?

4. Apakah bapak memberi kebebasan kepada pembeli dalam melihat atau memilih jenis ikan yang akan dibeli?
5. Bagaimana cara bapak dalam melayani pembeli yang melakukan pemesanan maupun yang ingin langsung membeli?
6. Apakah bapak mengeluarkan sebagian harta untuk disumbangkan?



7. Apa yang menjadi tujuan atau motivasi bapak bekerja?
8. Bagaimana apabila transaksi bertepatan dengan waktu shalat yang didahulukan yang mana, Transaksi atau menjalani shalat?

Wawancara untuk pembeli ikan TPI Cempae

1. Bagaimana perilaku pedagang ikan di TPI Cempae?
2. Apakah anda merasa puas dengan pelayanan ketika membeli di TPI Cempae?
3. Apa yang menjadi alasan sehingga berlangganan di TPI Cempae?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 23 Mei 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Marhani, LC., M.Ag.
Nip. 19611231 199803 2 012

Rusnaena, M.Ag.
Nip. 19680205 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3459/ln.39.8/PP.00.9/9/2021 3 September 2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.** (Pembimbing Utama)
2. Rusnaena, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Muliadi
 NIM. : 18.2400.075
 Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **3 Agustus 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

PRILAKU PENJUAL IKAN DI PPI CEMPAE KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan,

emil
 Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:
 1. Ketua LPM IAIN Parepare
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sompang, Kota Parepare 91132, Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B 4921/In 39 2/PP 00 9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MULIADI
Tempat/ Tgl. Lahir : PONDOK BUTUN, 23 JUNI 2000
NIM : 18 2400 075
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : KELURAHAN GUNUNG TINGGI, KECAMATAN BATU
LICIN, KABUPATEN TANAH BUMBU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERILAKU PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) CEMPAE KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 14 Oktober 2022
Dekan,



Muzlifah Muhammadun

SRN IP0000769



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23894 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 769/IP/DPM-PTSP/10/2022

Dasar : 1. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MULIADI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA USLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**
ALAMAT : **JL. PONDOK BUTUN, KAB. TANAH BUMBU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERILAKU PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) CEMPAE KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**


LOKASI PENELITIAN : **DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN KOTA PAREPARE (UPTD TEMPAT Pendaratan Ikan / TPI CEMPAE)**

LAMA PENELITIAN : **20 Oktober 2022 s.d 20 November 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **19 Oktober 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database **DPMP/PTSP Kota Parepare** (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jl. Gelora Mandiri, Kelurahan Lompse, Kode pos 91131 Parepare

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 448.1 / DPKP

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD TPI Cempae Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muliadi
 Nim : 18.2400.075
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
 Alamat : Jl. Sumur Jodoh, Cempae

Yang bersangkutan tersebut benar telah melaksanakan penelitian di TPI Cempae, Dinas Pertanian, Kelautan dan perikanan Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERILAKU PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) CEMPAE KOTA PAREPARE (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)".

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 November 2022

Mengetahui,
 Kepala UPTD TPI Cempae,



Andi Abdillah, S. Pi, M.P

Pangkat Penata

Nip : 19770508 200604 1 006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Sudirman*
Umur : *39*
Alamat : *Cempae*

Menerangkan bahwa

Nama : Muliadi
Nim : 18.2400.075
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Oktober 2022

[Signature]
Sudirman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Oseng*
Umur : *48*
Alamat : *Cempae*

Menerangkan bahwa

Nama : Muliadi
Nim : 18.2400.075

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Oktober 2022

Oseng

PAIREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Rusaidi
Umur : 28
Alamat : Cempae

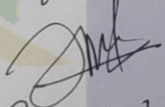
Menerangkan bahwa

Nama : Muliadi
Nim : 18.2400.075
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Oktober 2022


Rusaidi

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

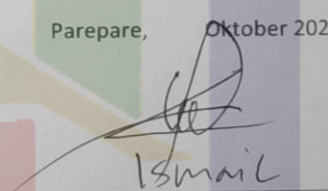
Nama : Ismail
Umur :
Alamat : Cempae

Menerangkan bahwa

Nama : Muliadi
Nim : 18.2400.075
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Oktober 2022

Ismail

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *meimei*
Umur :
Alamat : *Soreang*

Menerangkan bahwa

Nama : Muliadi
Nim : 18.2400.075
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Oktober 2022

meimei

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : ~~M.~~ M. Rafi
Umur :
Alamat : Cempae

Menerangkan bahwa

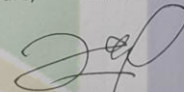
Nama : Muliadi
Nim : 18.2400.075
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, Oktober 2022


M. Rafi

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI





Wawancara dengan punggawa bale bapak Sudirman



Keterangan wawancara dengan punggawa bale bapak Rusaidi



proses pengangkutan ikan di TPI Cempae Kota Parepare





proses transaksi jual beli antara pembeli dan pedagang



BIODATA PENULIS



Muliadi, lahir di Pondok Butun pada tanggal 23 Juni 2000, Alamat Kelurahan Gunung Tinggi Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu, anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Nasruddin (ALM) dan Ibu Jumriah. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN Pondok Butun pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Batulicin, tamat pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di SMK Tunas Bangsa selesai pada tahun 2018, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare yang kini berubah menjadi IAIN Parepare. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Perilaku Pedagang Ikan di Tempat Pelalangan Ikan (TPI) Cempae Kota Parepare (Analisis Etika Bisnis Islam)”. Tahun 2022.